

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan IPH di Kabupaten Way Kanan pada Triwulan II Tahun 2025 adalah sebagai berikut:

Hasil penghitungan indeks perkembangan harga (IPH) 20 komoditas pangan selama bulan April 2025 (sampai dengan minggu ke-4 April) menunjukkan secara umum terjadi **penurunan** harga di Kabupaten Way Kanan sebesar **0,93** persen dibandingkan dengan bulan Maret 2025. Komoditas yang memberikan andil terhadap penurunan IPH April 2025 adalah cabai rawit, daging ayam ras, dan bawang putih. Sementara komoditi yang mengalami fluktuasi harga tertinggi selama bulan April 2025 adalah Cabai rawit pada minggu ke-2 dan ke-4 dan Cabai merah pada minggu ke-3.

Hasil penghitungan indeks perkembangan harga (IPH) 20 komoditas pangan selama bulan Mei 2025 (sampai dengan minggu ke-5 Mei) menunjukkan secara umum terjadi **penurunan** harga yaitu sebesar **1,52** persen dibanding bulan April 2025. Komoditas yang memberikan andil terhadap penurunan IPH Mei 2025 adalah cabai rawit, bawang merah dan bawang putih. Sementara komoditi yang mengalami fluktuasi harga tertinggi selama mei 2025 adalah bawang merah pada minggu ke-1, dan Cabai rawit pada minggu ke-3 hingga minggu ke-5.

Hasil penghitungan indeks perkembangan harga (IPH) 20 komoditas pangan selama bulan Juni 2025 (Sampai dengan minggu ke-4 Juni) menunjukkan secara umum terjadi **penurunan** harga yaitu sebesar **0,08** persen dibanding bulan Mei 2025. Komoditas yang memberikan andil terhadap kenaikan IPH Juni 2025 (sampai dengan minggu ke-4) adalah bawang putih, pisang, dan cabai merah. Komoditi yang mengalami fluktuasi tertinggi adalah cabai merah.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi pada Triwulan II Tahun 2025 adalah sebagai berikut:

1. Fluktuasi tajam pada bahan pokok seperti cabai, bawang, dan beras. Hal ini disebabkan oleh faktor cuaca (cuaca ekstrim/El Niño) dan perubahan musim tanam yang mengganggu pasokan pertanian lokal.
2. Pasokan impor (contohnya bawang putih) belum sepenuhnya stabil, sehingga saat distribusi terhambat, harga lokal mudah naik.
3. Rantai distribusi masih panjang dan tidak efisien. Gudang penyimpanan dan transportasi antar wilayah belum memadai berdampak pada keterlambatan suplai dan tingginya biaya logistik . Sehingga berpengaruh terhadap keterjangkauan harga dan ketersediaan pasokan.
4. Operasi pasar murah sebagai intervensi masih reaktif dan belum didukung stok yang aman memadai.
5. Distribusi dari petani ke pasar utama masih panjang dan mahal. Ini mengakibatkan **markup harga tinggi**, terutama saat stok menipis.

Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan Kebijakan pengendalian inflasi yang telah dilaksanakan pada Triwulan II Tahun 2025 adalah sebagai berikut:

1. Mendukung upaya pemerintah daerah Way Kanan dalam pengendalian harga komoditas pangan.
2. Melakukan kegiatan Panen Raya Padi Serentak Nasional dalam rangka mendukung tercapainya swasembada pangan.
3. Melakukan kegiatan GERANI (Gerakan Menanam Indonesia) dan percepatan Luas Tambah Tanam (LTT) sebagai upaya peningkatan produksi padi.
4. Mengeluarkan Surat Edaran Gerakan Tanam Cabai sebagai upaya untuk menjaga stabilitas harga cabai di masyarakat dan memperkuat ketahanan pangan masyarakat Kabupaten Way Kanan.
5. Melaksanakan Gerdal Hama (Gerakan Pengendalian Hama) yang dilakukan sebagai upaya pengendalian terhadap hama dan penyakit pada tanaman padi sehingga dapat meningkatkan produksi padi.
6. Melakukan pembinaan kepada Kelompok Tani dan Kelompok Wanita Tani untuk melakukan pemanfaatan lahan pekarangan dengan tanaman hortikultura yang produktif khususnya tanaman cabai sebagai upaya pengendalian inflasi dan untuk membantu peningkatan pendapatan keluarga.
7. Melaksanakan kegiatan peningkatan jalan sebagai salah satu upaya strategis dalam mempercepat proses distribusi bahan pokok dan bahan makanan lainnya. Kegiatan ini bertujuan untuk memperlancar arus distribusi dari sentra produksi ke pasar-pasar di wilayah Kabupaten Way Kanan. Dengan adanya perbaikan dan peningkatan kualitas jalan, diharapkan biaya dan ongkos distribusi dapat ditekan secara signifikan. Hal ini berimplikasi langsung terhadap stabilitas harga bahan pokok di tingkat masyarakat, sehingga harga menjadi lebih terjangkau dan inflasi dapat dikendalikan.
8. Melaksanakan asesmen kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dan Verifikasi berkas Keluarga Penerima Manfaat (KPM) bantuan sosial.
9. Melaksanakan Kegiatan Monitoring Pemantauan Harga Bahan Pokok pada bulan April - Juni 2025 di Pasar Pagi Kecamatan Baradatu (Pasar Harian).
10. Melaksanakan Kegiatan Monitoring Pemantauan Harga Bahan Pokok pada tanggal 16 April 2025 dan 14 Mei 2025 di Pasar Mingguan Pasar Pemda Km.2 Blambangan Umpu.
11. Melaksanakan Pemantauan Gas Lpg 3 kg di pangkalan gas wilayah Gunung labuhan di Kecamatan Gunung Labuhan Tanggal 19 Mei 2025, Baradatu tanggal 22 Mei 2025 dan Blambangan Umpu tanggal 27 Mei 2025.
12. Melaksanakan Pengawasan Minyak Kita di Pasar Pagi Baradatu pada tanggal 2 Juni 2025 berjumlah 3 pengecer di 3 lokasi, dan tanggal 16 Juni 2025 berjumlah 3 pengecer di 3 lokasi.
13. Melaksanakan Pemantauan Stok dan Harga Terhadap 20 Komoditas Bahan Pokok selama bulan April dan Mei 2025.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah sebagai berikut:

3.

Terus melakukan koordinasi bersama anggota Tim Pengendalian Inflasi Daerah dalam Rapat Koordinasi Tim Pengendalian Inflasi Daerah

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah, antara lain yaitu:

1. Melakukan pengawasan secara intensif terhadap pelaksanaan kegiatan melalui petugas yang ada di kecamatan
2. Adanya dukungan sarana pendukung agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan efektif
3. Melaksanakan koordinasi agar kegiatan dapat terlaksana dan berkelanjutan
4. Memberikan Bantuan Sosial tambahan modal usaha berbentuk barang kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di Kabupaten Way Kanan.
5. Pemantauan ketersediaan pasokan komoditas pangan serta kelancaran distribusi yang berkelanjutan.
6. Melanjutkan dan meningkatkan koordinasi antar anggota TPID untuk menjaga ketersediaan pasokan dan kestabilan harga komoditas pangan.